

PENANAMAN KARAKTER BUDAYA LOKAL MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN MASYARAKAT

Dwi Fitri Wiyono*, Aliya Anjani, Milatus Sholiha, Athifa Khairunnisa, Kintan Berliana Chaniago

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: dwi.fitri@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat dalam artikel ini dimaksudkan untuk menjaga keharmonisan hubungan masyarakat dalam bentuk kekerabatan, tetangga, maupun persaudaraan, bahkan membawa efek yang sangat positif bagi orang yang melakukannya. Silaturahmi merupakan salah satu perwujudan dari pada perintah ajaran agama islam yaitu "hablum minannass" menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Untuk mengungkapkan hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: Adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap minggu atau bulannya, maupun hari hari besar tertentu ini dapat menambah jalinan silaturahmi warga Desa Andonosari ini semakin erat, hal ini dikarenakan dengan diadakannya kegiatan keagamaan masyarakat meluangkan waktu untuk berkumpul dengan tetangganya sehingga terjalinlah komunikasi yang erat antar warga. Mereka saling menyapa, saling berjabatangan ketika baru datang maupun ketika mau pulang dari kegiatan keagamaan. Tetapi tidak semua warga rutin ikut kegiatan keagamaan ini, namun masih banyak yang antusias dengan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *penanaman karakter; budaya lokal; keislaman*

PENDAHULUAN

Budi pekerti luhur, religiusitas, dan kesatuan yang di junjung tinggi dan telah menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini melesat turun dari tahun ke tahun. Kebanyakan masyarakat saat ini berguru ilmu agama bukan dari ahlinya namun kebanyakan dari media sosial yang tidak dapat dipercaya ke shahihannya. Bagi kalangan tradisionalis kegiatan keagamaan, sholawat menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan di hilangkan dari unsur keimanan (Machfudz et al., 2022; Mawardi, 2009). Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kalangan tradisionalis sebenarnya merupakan proses pembelajaran akhlakul karimah, yakni implemetasi dari sifat Nabi Muhammad SAW ke dalam kegiatan sehari-hari (Anggraini & Mukani, 2018).

Kegiatan keagamaan pada konteks ini merupakan implementasi nilai pendidikan islam yang telah mencapai tingkatan yang cukup tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwasanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Andonosari mengalami perkembangan yang dapat bertahan dari tahun ke tahun sampai sekarang. Di daerah kabupaten pasuruan khususnya desa Andonosari sangat kental akan tradisi keagamaannya, yang mana tradisi ini merupakan warisan nenek moyang yang

terus dilestarikan. Pesan moral yakni mengajak berinovasi untuk mempertahankan budaya agar tidak tergeser oleh budaya asing yang masuk (Batubara, 2016).

Kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan masyarakat di Desa Andonosari adalah sebagai berikut: Dzikrul Ghofilin, Diba'iyah, Tahlil, dan Burdah. Hasyim Ashari memandang kegiatan keagamaan, diba'iyah sebagai karya sastra Arab yang sudah begitu tua dan masih dapat diterima oleh masyarakat luas, bahkan menjadi populer dari waktu ke waktu.

Artikel ini akan membahas berbagai bentuk penghayatan serta penanaman dari nilai-nilai karakter yang diwujudkan dalam bentuk pembiasaan pada aktivitas keagamaan. Nilai-nilai ini berasal dari suatu kedisiplinan, keikhlasan, ketabahan, amanah, dan menyairkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW menggunakan metode pembiasaan serta latihan. Pertama ialah pelaksanaan aktivitas keagamaan masyarakat di Desa Andonosari kabupaten Pasuruan. Kedua yakni upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak melalui aktivitas keagamaan masyarakat Desa Andonosari kabupaten Pasuruan.

METODE

Jenis penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat dalam artikel ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, dengan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian non-hipotesis, yang mana di dalamnya tidak perlu menggunakan langkah hipotesis (Arikunto, 2010). Untuk teknik pengumpulan data-data yakni dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis, sebagaimana pendapat *Miler* dan *Hubermen* yang meliputi *reduksi*, *display*, dan *verification*. Dalam menjaga validitas dilakukan uji keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekun dan tringulasi, baik sumber teknik ataupun waktu (Moleong, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berbasis pengabdian masyarakat yang diperoleh penulis dari oservasi dan dokumentasi yang sesuai dengan pembahasan artikel, peneliti menemukan 4 kegiatan keislaman yang diterpakan yakni: dzikrul ghofilin, diba'iyah, tahlil, dan burdah.

Dalam kegiatan dzikrul ghofilin diawali dengan shalat shubuh berjama'ah membaca al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, shalat dhuha, membaca al-Qur'an, jama'ah shalat dzuhur, membaca al-Qur'an, jama'ah shalat ashar, membaca al-Qur'an, jama'ah shalat maghrib, dzikrul ghofilin, jama'ah isya', do'a khataman al-Qur'an. Tujuannya ialah melatih *istiqamah* jama'ah shalat 5 waktu dan *ihya'ul bayna isya'ayni* mengisi maghrib dan isya' dengan beribadah, sebuah amaliyah yang diwaktu dahulu selalu diamalkan oleh para ulama'. Manfaat dzikir bagi psikologis sangatlah banyak seperti membentuk pribadi yang baik dan terhindar dari dosa, menghilangkan kecemasan, menghilangkan fantasi seksual, dzikir bermanfaat bagi fisik dan spiritual dengan iringan do'a sapu jagad agar para samiin (sebutan bagi para pengamal dzikrul ghofilin) meraih kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak (Muhibuddin, 2014). Pelaksanaan dzikrul ghofilin di desa Andonosari biasanya dilakukan sebulan sekali dan untuk bulan ini bertepatan di masjid An- Nur.

Diba'iyah merupakan salah satu tradisi kesenian membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat umat agama islam. Pembacaan shalawat diba'iyah ini dilakukan secara bergantian dan dibaca menggunakan lagu- lagu yang indah. Istilah diba'iyah ini mengacu pada kitab berisi syair pujian karya al-imam Al-Jalil as-Sayyid Abu Muhammad Abdurahman ad-Diba'iy as- Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy. Shalawat diba'iyah biasanya menggunakan iringan musik seperti terbang dan alat tradisional, kegiatan ini menggunakan intrumen syair yang dinyanyikan secara serentak namun ada juga yang bersaut-sautan (Aryani, 2017). Pelaksanaan shalawat diba'iyah di desa Andosari

dilakukan setiap seminggu sekali. Sedangkan pembacaan shalawat diba'iyah merupakan salah satu shalawat yang tertuang melalui syair yang mengagungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk ibadah. Kegiatan pembacaan shalawat diba'iyah ini juga dapat mendatangkan kemudahan dalam menghadapi masalah dan tercapainya hajatnya serta memperoleh rezeki (Aini, 2015).

Menurut Hatimah et al. (2021) tahlil ialah tradisi ritual yang komposisi bacaannya terdiri dari beberapa ayat Al-Qur'an, tahlil. Tasbih. Tahmid, sholawat. Hal tersebut terkadang dilakukan sekelompok orang (berjamaah) dan terkadang dilakukan sendiri. Dalam konteks budaya lokal, tahlil menjadi sebuah istilah untuk menyebut suatu rangkaian kegiatan doa yang di selenggarakan dalam rangka mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia. Majlis tahlil di masyarakat Indonesia sangat bervariasi, dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja.

Pembacaan tahlil yang di khususkan untuk orang-orang yang telah meninggal juga menjadi tradisi turun temurun di Hadhramaut Yaman tempat berdiamnya para ahlul bait dzurriyah Nabi Muhammad saw. Semua rangkaian kalimat yang ada dalam kegiatan tahlil diambil dari ayat- ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi. Kegiatan tahlil di desa Andonosari dilakukan setiap hari kamis malem jum'at setelah sholat magrib, dan kegiatan tahlil ini dilakukan di setiap dusun desa karena setiap dusun memiliki jamaah tahlil masing-masing.

Secara etimologi burdah memiliki banyak arti yaitu: pertama, baju (jubah) kebesaran khalifah yang menjadi salah satu atribut para khalifah. Burdah merupakan jubah dari kulit atau bulu binatang, namun memiliki muatan nilai historis apa-apa selain sebutan bagi baju hangat yang biasanya dipakai oleh orang-orang arab. Kedua, burdah nama dari qasidah yang dipersembahkan kepada Rasulullah SAW, yang digubah oleh Ka'ab bin Zuhair bin Abi Salma. Peneliti burdah ini juga merupakan syair pujian-pujian terhadap Rasulullah SAW yang ditulis oleh Imam Bushiri sebagai ungkapan rasa rindu yang dalam terhadap Nabi Muhammad SAW dengan segala implikasinya (Kartika, 2020). Kegiatan burdah di desa Andonosari dilakukan setiap hari senin setelah ba'dah isya.

Masyarakat desa andonosari ketika ditanya mengenai tentang urgensi penanaman nilai nilai pendidikan karakter yaitu: kegiatan keislaman itu penting, karena zaman akan terus berkembang, berbagai permasalahan baru akan dihadapi, oleh karena itu kegiatan kelislaman itu yang ada setiap minggunya dapat membentuk karakter masyarakat desa, selain itu agar masyarakat tidak tertinggal agamanya meskipun zaman sudah maju, kegiatan rutinan ini banyak peminatnya pada masyarakat desa, bapak kasun krajan 3 pernah bercerita kalau dulu di desa ini banyak sekali anak muda yang mabuk, tidak sholat, dan mengganggu warga dengan keramaiannya, tetapi beliau bisa mengajak anak muda tersebut menjadi orang yang lebih baik, di desa andonosari agar mushola tetap terurus pak kasun krajan 3 mengadakan khataman sebulan sekali dan mengadakan tawasul untuk keluarganya yang sudah meninggal dengan begitu biasanya ada beberapa orang yang sedkah untuk tawasulnya, setiap harinya dalam perminggu ada saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, mulai golongan laki laki maupun perempuan, dan kegiatan rutinan itu terpisahkan antara laki laki dan perempuan, misalnya tahlil perempuan dilakukan hari rabu setelah ashar, maka laki laki dilakukan malam setelah maghrib hari senin, dan perdusun juga berbeda waktu pelaksanaannya, adapun pengajian kitab yang dilaksanakan di masjid yang diikuti oleh golongan manapun baik sudah berkeluarga maupun masih remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan keagamaan yang di lakukan di desa Andonosari sangat baik, mereka tetap mampu melaksanakan atau menyempatkan kegiatan-kegiatan tersebut meskipun sibuk bekerja, adanya kegiatankeagamaan yang dilakukan ini dapat mempererat tali persaudaraan

antar warga, karena mereka masih sering bertemu dan berkomunikasi, merencanakan dimana bertempat untuk kegiatan yang berikutnya, dan setiap sebulan sekali pasti ada diba' kubro di setiap komuitas dusun yang dimana dihadiri oleh semua komunitas diba' di desa, ada juga khataman Al-Qur'an yang dilakukan sebulan sekali di mushola, adapun kegiatan keagamaan yang lain yaitu tahlil, burda, tadarus, dzikrul ghofilin, manakib, banjari, dan pengajian kitab yang ada di desa andonosari, adapun kegiatan keagamaan yang lain pada hari besar islam, misalnya waktu isra' mi'raj kemarin mengadakan sunat massal yang diqirab dan didampingi oleh warga dan anak nak lain membawa obor keliling mengikuti qirab pada malam hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, A. F. (2015). Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa. *Ar-Raniry International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 221–235. <https://doi.org/10.20859/jar.v2i1.35>
- Anggraini, A., & Mukani. (2018). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Jam'iyah Diba'iyah di Desa Plumbon Gombang Gudo Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(2), 134–158. <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.630>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)* (Rev.2010). PT Rineka Cipta.
- Aryani, S. A. (2017). Healthy-minded religious phenomenon in shalawatan : a study on the three majelis shalawat in Java. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 7(1), 1–30. <https://doi.org/10.18326/ijims.v7i1.1-30>
- Batubara, R. Y. (2016). *Diba'an di Dusun Pedusan, Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul 1988-2014*. UIN Sunan Kalijaga.
- Hatimah, H., Emawati, & Husni, M. (2021). Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23971/js.v2i1.3031>
- Kartika. (2020). *Nilai-Nilai Religiusitas dalam Shalawat Burdah Karya Imam Syarafuddin Abu 'Abdillah Muhammad Bin Zaid Albushiri dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Machfudz, M., Azmi, U., & Efendy, H. (2022). Habituasi nilai-nilai keagamaan dan keterampilan melalui kegiatan rohani dalam menciptakan kesalehan di pondok pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(1), 71–75. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v3i1.16176>
- Mawardi, K. (2009). Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 1–9. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibuddin, M. (2014). Jalan Menuju Tuhan dalam Pemikiran Kiai Jawa: Telaah Ajaran Gus Miek. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 2(2), 347–376. <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.347-376>